

# **ANALISIS INOVASI KURIKULUM MERDEKA BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH UMUM**

**Nurlaili**, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

**E-mail:** *nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id*

**Novalyo Suranda**, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

**E-mail:** *novalyosuranda@gmail.com*

**Purwanto**, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

**E-mail:** *purwantoreverdo79@gmail.com*

## **Abstract**

This research aims to determine the innovation of an independent, differentiated curriculum in Islamic religious education learning. This research uses a type of library research. The research results show that differentiated learning is a method or effort made by teachers to meet students' needs and expectations. Differentiated learning is an effort to adapt the learning process in the classroom to meet the individual learning needs of each student. Implementation of a differentiation-based independent curriculum in Islamic Religious Education learning in Public Schools (Elementary, Middle School, High School and College) includes: (1) Content differentiation, when teachers know several aspects of students' needs through mapping, educators can provide content different, to each student according to learning needs and profiles such as grouping students with learning styles in the form of audio, visual, audio visual and kinetic (motion), (2) Process Differentiation, in this learning process educators need to understand the learning needs of students/ students whether they are able to study independently, in groups, or require special treatment (special assistance) to understand the concept of the material by grouping students according to the students' readiness, abilities and interests and learning talents. (3) Product Differentiation. The products produced can be projects, presentations, designs, speeches, memorization, and religious practices. (4) Environmental differentiation, can use classroom facilities, outdoor (park), computer laboratory and prayer room.

**Keywords:** Independent Curriculum, Differentiated, Islamic Religious Education

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi kurikulum merdeka berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Hasil penelitian*

## **Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum**

*menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Pembelajaran berdiferensiasi sebagai usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Implementasi kurikulum merdeka berbasis diferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi) meliputi: (1) Diferensiasi konten Pada saat guru telah mengetahui beberapa aspek kebutuhan peserta didik melalui pemetaan, maka pendidik dapat memberikan konten yang berbeda, kepada setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar seperti pengelompokan peserta didik dengan gaya belajar berupa audio, visual, audio visual dan kinetik (gerak), (2) Diferensiasi Proses, Proses pembelajaran ini pendidik perlu memahami kebutuhan belajar peserta didik/mahasiswa apakah mereka mampu belajar secara mandiri, kelompok, atau membutuhkan perlakuan khusus (pendampingan khusus) untuk memahami konsep materi dengan mengelompokkan peserta didik sesuai pada kesiapan, kemampuan dan minat dan bakat belajar peserta didik. (3) Diferensiasi Produk, Produk yang dihasilkan dapat berupa proyek, presentasi, desain, pidato, hafalan, dan praktek ibadah. (4) Diferensiasi Lingkungan dapat menggunakan fasilitas kelas, outdoor (taman), laboratorium komputer, dan Musholah.*

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam

### **PENDAHULUAN**

Dalam sistem pendidikan, kurikulum sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Berdasarkan hal itu, jika melihat sistem pendidikan Indonesia saat ini, telah banyak mengalami perubahan. Baik itu dari perubahan kurikulum, mengembangkan sistem proses pembelajaran, dan memanfaatkan sarana prasarana untuk sistem pendidikan bahkan meningkatkan mutu guru sebagai seorang pendidik. Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan

kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar.

Kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu pengembangan dan upaya pemerintah dalam menyempurnakan kebutuhan pembelajaran di Indonesia. Dalam menggunakan kurikulum ini membantu peserta didik agar mendalami serta memperkuat kompetensi lebih optimal sehingga, pendidik lebih leluasa dalam memilih aneka perangkat belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan juga minat peserta didik dalam proses pembelajaran. (Munawor, Difa, 2024)

Implementasi kurikulum serta proses pemaknaan kebijakan pada hakikatnya adalah proses belajar. (Dinn Wahyudin, 2024). Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar pemerintah, guru, dan masyarakat dalam mensukseskan penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan. baik dari tingkat SD, SMP, SMA, Dan Perguruan Tinggi.

Pada sekolah umum, pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. yang mana pembelajaran PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya (Firmansyah, 2019). PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits.

Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi pada PAI, diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan

relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar. Dengan memperhatikan dasar dan fungsinya, PAI di persekolahan harus diajarkan oleh Guru PAI profesional dengan tujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. (Khatibah, 2011)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kurikulum Merdeka**

#### ***Pengertian Kurikulum Merdeka***

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA. (Roos, 2023)

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan

## Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum

kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

### **Tahapan Kurikulum Merdeka**

#### 1) Tahapan perencanaan

- a) Menyusun dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Kompilasi dari semua RPP yang dilaksanakan selama pelajaran, harus dibuat. Persiapan KOSP meliputi: Menentukan organisasi pembelajaran, Menyusun visi, misi, dan tujuan, Mengkaji konteks keistimewaan satuan pendidikan, Mengembangkan kurikulum, Dan memberikan bantuan desain, evaluasi, dan pengembangan.
- b) Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran ATP berfungsi sebagai peta jalan bagi guru dan siswa untuk mencapai CP pada fase akhir. ATP diproduksi secara sistematis sepanjang waktu tergantung pada siklus pembelajaran. Peninjauan dokumen CP; Deskripsi CP menjadi kompetensi; dan seterusnya adalah tahapan

sistemik untuk mengembangkan ATP.

- c) Pengembangan Kriteria Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. Mengembangkan Modul Ajar Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai Profil Pembelajaran dan Hasil Belajar Pancasila adalah Modul Ajar
  - d) Penyusunan Proyek Profil Pancasila Inisiatif pembelajaran interdisipliner yang disebut Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila meneliti masalah lingkungan dan menyarankan solusi.
- #### 2) Tahap Pelaksanaan Dan Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar
- a) Merdeka Belajar, kemampuan belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum secara merdeka belajar untuk proses pembelajaran di sekolah.
  - b) Merdeka Belajar berubah Semua satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum merdeka belajar dan sumber belajar yang disediakan oleh pada bagian ini.
  - c) Merdeka Belajar berbagi Untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar, pemerintah memberikan kesempatan

kepada setiap satuan pendidikan untuk membuat bahan ajar sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing di daerah ini.

3) Tahap Evaluasi

Kurikulum yang merdeka berupaya menciptakan evaluasi formatif. Bagian Tujuan, Isi, Metode, Strategi, dan Evaluasi adalah tempat penilaian kurikulum dan pembelajaran dilakukan. Kurikulum untuk merdeka belajar mencakup tiga metode penilaian yang berbeda.

- a) Penilaian formatif
- b) Penilaian Sumatif
- c) Penilaian Diagnostik(Lastriyani, 2023)

### **Pembelajaran Berdiferensiasi**

#### ***Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka***

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Pembelajaran berdiferensiasi sebagai usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut.(Pitaloka et al., 2022)

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang

dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.

#### ***Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka***

1) Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 cara membuat konten pelajaran berbeda

2) Proses

Yang dimaksud dalam proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas sebagai pengalaman belajarnya di kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih

## Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum

kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik.

### 3) Produk

Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

### 4) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi. (Pitaloka et al., 2022)

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. (Rosmiaty Azis, 2019)

Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

### Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam meliputi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. (Asari, 2023)

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pertama, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu
- 2) Kedua, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil
- 3) Ketiga, PAI dengan fungsi rahmatan li al'amin yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Diferensiasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum**

Keberhasilan yang dicapai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI membutuhkan kompetensi dari pendidik dalam memilih materi yang esensial, dengan menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi dilaksanakan setelah mendapatkan data yang akurat terkait dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik melalui pemetaan. (Sukmawati, 2022)

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kelas. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan potensi individu siswa, serta menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Setiap siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya masing-masing, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pengembangan diri dan pemberdayaan individu (Muktamar et al., 2023).

Guru perlu memahami secara mendalam mengenai pendidikan anak, termasuk karakteristik anak-anak agar dapat merancang pengalaman

belajar yang sesuai dan relevan. Guru dapat mengidentifikasi gaya belajar, kebutuhan, dan potensi unik setiap siswa, sehingga memberikan dukungan yang tepatsesuai dengan perkembangan dan keberagaman individual mereka karena kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013. (Zainuri, 2023)

Dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh seorang pendidik. Langkah yang pertama yaitu dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan dari pemetaan ini, agar pendidik dapat menyusun rancangan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan profil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, pemetaan kebutuhan belajar dilakukan sejak peserta didik mendaftar di sekolah tersebut baik di tingkat SD, SMP, SMA, Dan Perguruan Tinggi

Adapun langkah-langkah diferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

- 1) Pertama, melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan dari pemetaan ini, agar pendidik dapat menyusun rancangan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan profil belajar peserta didik.
- 2) Kedua, melakukan penilaian berupa asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar serta minat peserta didik baik.

## Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum

Asesmen diagnostic Meliputi:

- a) Melakukan survey dengan menggunakan angket
  - b) Memberikan beberapa soal tes keagamaan, seperti tes membaca Al Quran, bacaan sholat dan beberapa soal tertulis terkait mata pelajaran PAI, dan kemudian menganalisa hasil capaian nilai calon peserta didik
  - c) Wawancara dengan calon wali murid. Pemetaan/asesmen diagnostic yang dilakukan ini bukan untuk menerima atau menolak peserta didik yang akan mendaftar, namun memang benar-benar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik yang akan masuk ke sekolah tersebut.
- 3) Ketiga, menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi PAI yang meliputi Diferensiasi Konten, Proses, Produk, Dan Lingkungan Belajar.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka:

### 1) Diferensiasi konten

Pada saat guru telah mengetahui beberapa aspek kebutuhan peserta didik melalui pemetaan tersebut, maka pendidik dapat memberikan konten yang berbeda, kepada setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar mereka. Artinya, tidak semua materi harus diberikan pada setiap peserta didik. Untuk

langkah-langkah yang direncanakan yaitu;

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kebutuhan belajarnya (dilihat dari minat, bakat, dan gaya belajar)
- c) Mempersingkat waktu belajar bagi peserta didik yang telah menguasai materi
- d) Memberikan bimbingan intensif (bimbingan yang lebih) pada peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

Contohnya pada tema "Wudhu" terdapat peserta didik dengan gaya proses belajarnya melalui Visual (gambar), maka pendidik dapat memberikan gambar gerakan wudhu yang dibuat seperti puzzle sehingga peserta didik dapat menyusun puzzle tersebut sesuai dengan urutan gerakan wudhu yang benar. Peserta didik dengan proses belajarnya melalui audio (suara), maka pendidik dapat memberikan lagu gerakan wudhu sehingga peserta didik dapat mendengar dan menghafal gerakan wudhu. Peserta didik dengan gaya proses belajar identik dengan kinetik (gerak) dapat diperlihatkan video gerakan wudhu, sehingga peserta didik dapat mengamati dan mengikuti gerakan wudhu. Tentu hal tersebut di kelompokkan berdasarkan gaya belajar masing-masing peserta Didik

## 2) Diferensiasi Proses

Proses pembelajaran ini pendidik perlu memahami kebutuhan belajar peserta didik/mahasiswa apakah mereka mampu belajar secara mandiri, berkelompok, atau bahkan membutuhkan pendampingan khusus untuk menanamkan konsep yang harus dipahami. Selain itu, terkait pemberian tugas maka dapat diberikan tugas secara umum yang harus diselesaikan semua peserta didik. Bagi mereka yang telah menyelesaikan tugas umumnya maka dapat mengerjakan pekerjaan khusus yang telah dibuat pendidik sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing peserta didik/mahasiswa. Pada materi tertentu, diferensiasi proses juga dapat dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kesiapan, kemampuan dan minat belajar peserta didik.

## 3) Diferensiasi Produk

Produk yang diharapkan di sini ialah produk yang dapat mencerminkan pemahaman peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Tugas ini dapat diberikan kepada setiap individu ataupun per kelompok, sesuai

dengan jenis materi yang sedang dipelajari. Produk yang dihasilkan dapat berupa tulisan, presentasi, pidato, hasil tes, desain produk baik digital maupun manual dan sebagainya. Dalam materi PAI ini terdapat berbagai produk yang dapat dihasilkan seperti hafalan Surah Pendek, Hadits, Doa-Doa, maupun menggunakan media berbasis digital seperti presentasi materi dengan menggunakan proyektor infokus, menggunakan film/video sebagai bahan belajar, menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, Microsoft Teams, Moodl, Fedena, dan lain sebagainya.

## 4) Diferensiasi Lingkungan

Dalam penataan lingkungan, perlu mempertimbangkan aspek kenyamanan dan keindahan agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Secara umum lingkungan belajar tersebut bisa meliputi pengaturan suara, pencahayaan, temperature, dan desain. Namun, dalam pembelajaran PAI lingkungan belajar lebih luas cakupannya. Pembelajaran dapat dilakukan di manapun sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya seperti lingkungan belajar di sekolah bukan hanya di dalam kelas. Melainkan guru dapat memanfaatkan fasilitas outdoor ataupun musholah sekolah.

## Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum

Fasilitas Outdoor seperti taman dapat dijadikan sebagai sarana belajar agar suasana pembelajaran menjadi lebih sejuk, nyaman, dan santai. Fasilitas Laboratorium Komputer dapat digunakan untuk searching materi pembelajaran atau menggunakan aplikasi pembelajaran. Fasilitas Musholah dapat digunakan untuk praktek ibadah sholat wajib, sholat jenazah, dan wudhu.

### SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Pembelajaran berdiferensiasi sebagai usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Implementasi kurikulum merdeka berbasis diferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi) meliputi: (1) Diferensiasi konten Pada saat guru telah mengetahui beberapa aspek kebutuhan peserta didik melalui pemetaan, maka pendidik dapat memberikan konten yang berbeda, kepada setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar seperti pengelompokan peserta didik dengan gaya belajar berupa audio, visual, audio visual dan kinetik (gerak), (2) Diferensiasi Proses, Proses pembelajaran ini pendidik perlu

memahami kebutuhan belajar peserta didik/mahasiswa apakah mereka mampu belajar secara mandiri, kelompok, atau membutuhkan perlakuan khusus (pendampingan khusus) untuk memahami konsep materi dengan mengelompokkan peserta didik sesuai pada kesiapan, kemampuan dan minat dan bakat belajar peserta didik. (3) Diferensiasi Produk, Produk yang dihasilkan dapat berupa proyek, presentasi, desain, pidato, hafalan, dan praktek ibadah. (4) Diferensiasi Lingkungan dapat menggunakan fasilitas kelas, outdoor (taman), laboratorium komputer, dan Musholah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A. (2023). *Pendidikan Agama Islam* (Issue July).
- Dinn Wahyudin, D. (2024). *Kurikulum Merdeka* (T. K. P. K. Dan P. Penerbit (Ed.)). Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknolog.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Ta'lim*, 1(2), 79–90.
- Khatibah. (2011). *Penelitian Kepustakaan*. 0(01), 36–39.
- Lastriyani, I. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi* (Issue July).

- Muktamar, A., Jalil, A., Tang, M., & Miharja, J. (2023). Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Of International Multidisciplinary Research Kurikulum*, 1(2), 6.
- Munawor, Difa, S. (2024). Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 34-43. <https://doi.org/10.35931/Am.V8i1.2544>
- Pitaloka, H., Islam, U., & Agung, S. (2022). *Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka* 1. November, 2020-2023.
- Roos, J. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.
- Rosmiaty Azis. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (Baharuddin (Ed.)). Sibuku.
- Sukmawati, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. 12(117), 121-137.
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka* (F. Harahap Sumarto (Ed.)). Literasiologi.